
PKM Pelatihan Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Skill Berorganisasi Siswa

PKM Leadership Training in Improving Students' Organizational Skills

Muhammad Ainul Yaqin^{1*}, Eka Diana², Moh. Rofiki³, Zainul Ilyas⁴, Muhammad Irfan Efendi⁵, Alif Al Mahdi⁶

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Alamat: Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291

Korespondensi Penulis: masainulyaqin@gmail.com

Article History:

Received: Mei 27, 2024;

Revised: Juni 12, 2024;

Accepted: Juni 28, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords:

conflict management, leadership, organizational skills

Abstract: This training aims to develop the organizational skills of MA Badridduja student council through a structured, hands-on approach. The program is designed to provide theoretical understanding as well as practical skills that students can apply in their daily lives. Interactive methods such as group discussions, simulations, and role-playing are used to help students understand the concept of leadership and how to apply it in an organizational context. Careful preparation prior to implementation, such as information dissemination, preparation of training materials, and coordination with relevant parties, were key to the success of this training. The implementation phase included initial evaluation and delivery of training materials. The final evaluation showed significant improvement in students' abilities in leadership and organizational skills. The results of this training show that students not only get direct benefits in the development of leadership skills and organizational skills. In addition, it also provides a solid foundation for students' academic success and prepares them to become competent and influential future leaders in society.

Abstrak: Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berorganisasi siswa OSIS MA Badridduja melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis pengalaman langsung. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing digunakan untuk membantu siswa memahami konsep kepemimpinan dan cara menerapkannya dalam konteks organisasi. Persiapan yang matang sebelum pelaksanaan, seperti penyebaran informasi, persiapan materi pelatihan, dan koordinasi dengan pihak terkait, merupakan kunci kesuksesan pelatihan ini. Tahap implementasi mencakup evaluasi awal dan penyampaian materi pelatihan. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam kepemimpinan dan keterampilan berorganisasi. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan manfaat langsung dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berorganisasi. Selain itu, juga memberikan dasar yang kuat bagi kesuksesan akademis siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan berpengaruh dalam masyarakat.

Kata Kunci: kepemimpinan, manajemen konflik, skill berorganisasi

* Muhammad Ainul Yaqin, masainulyaqin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tema kepemimpinan selalu relevan dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam pengertian tradisional memimpin lebih mirip dengan mengatur dan sering kali didasarkan pada otoritas. Di era modern, menjadi pemimpin bukan lagi proses yang diberikan secara otomatis, melainkan usaha pembentukan karakter dan kemampuan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti komunikasi, karisma, komitmen, kompetensi, dan visi. Para ahli kepemimpinan umumnya tidak membahas tentang posisi struktural dalam organisasi, melainkan lebih banyak membicarakan tentang softskill kepemimpinan (Esomar & Sadubun, 2020; Ramaditya et al., 2020). Manusia secara alami cenderung hidup dalam komunitas. Dalam komunitas, peran seorang pemimpin sangat penting. Pemimpin adalah sosok yang menjadi acuan ketika komunitas menghadapi masalah. Pemimpin juga yang memberikan visi dan misi untuk menentukan arah komunitas tersebut. Dalam sebuah kelompok atau organisasi, jika tidak memiliki tujuan yang jelas, sama saja dengan membubarkan organisasi tersebut (Al Farisi et al., 2022).

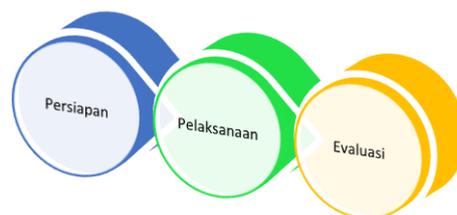
Sudah waktunya bagi pemuda untuk mengambil peran sebagai agen perubahan sekaligus pemimpin. Mereka harus berjuang untuk mewujudkan cita-cita bangsa melalui usaha mereka. Generasi muda yang belum terpengaruh oleh berbagai kepentingan akan menjadi aset potensial yang berharga di masa yang akan datang (Hiryanto et al., 2016). Para remaja di tingkat sekolah menengah atas adalah kaum muda yang penuh energi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam situasi seperti ini, mereka memerlukan wadah untuk beraktivitas dan berinteraksi (Khodijah & Putra, 2020). Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mereka melalui program kegiatan kesiswaan. Organisasi ini bertujuan mengembangkan diri siswa sebagai calon ilmuwan dan intelektual di masa depan, melalui pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Selain itu, organisasi ini juga berperan dalam pembinaan dan pengembangan kader bangsa yang berpotensi melanjutkan pembangunan nasional, serta memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan norma agama, akademis, etika, dan wawasan kebangsaan (Azidin et al., 2022; Suardin et al., 2022).

Kepemimpinan dan keterampilan berorganisasi merupakan fondasi utama bagi kesuksesan individu dan keberhasilan suatu organisasi. Di lingkungan pendidikan, khususnya di MA Badridduja, pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa menjadi sangat penting tidak hanya untuk pencapaian akademis, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang efektif dan berpengaruh dalam masyarakat.

Masalah yang dihadapi oleh mitra dalam pengabdian pelatihan manajemen kepemimpinan adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam mengelola serta memimpin sebuah organisasi atau tim. Peserta mungkin memiliki potensi kepemimpinan namun kekurangan keterampilan praktis yang penting untuk mengelola tim secara efektif, mengambil keputusan strategis, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, mereka juga mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep kepemimpinan modern, seperti beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, mendorong inovasi, dan merancang strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi. Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kepemimpinan bertujuan untuk memberikan solusi atas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini dengan menyediakan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman langsung yang diperlukan agar mereka menjadi pemimpin yang efektif dan memiliki pengaruh yang positif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring atau bertatap muka langsung dengan mitra sebagai peserta pelatihan. Peserta pelatihan adalah siswa MA Badridduja Kraksaan Probolinggo. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada pengalaman langsung, memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan yang telah mereka pelajari. Metode yang digunakan dalam pelatihan manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan skill berorganisasi siswa ini mengadopsi pembelajaran tindakan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Selain itu, metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing digunakan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks organisasi nyata.



Gambar 1. Metode Pelatihan Manajemen Kepemimpinan

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah siswa MA Badridduja Kraksaan Probolinggo

yang yang menjadi pengurus/anggota OSIS yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 13 siswa dan 17 siswi. Selain itu, MA Badridduja sebagai mitra dalam pelaksanaan pelatihan menyediakan tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan tersebut. Pelatihan manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan skill siswa dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2021 dengan beberapa materi pelatihan yaitu kepemimpinan dalam organisasi dan skill berorganisasi yaitu kemampuan dalam kerja tim, pengambilan keputusan, kemampuan pengelolaan konflik dalam organisasi, dan kemampuan berkomunikasi dengan efektif.

Tim pelaksana pelatihan terdiri dari mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang sedang melaksanakan praktik kerja lapangan yang berjumlah tiga orang dengan satu dosen pembimbing serta dua dosen perumusan/konsultan kegiatan pelatihan kepemimpinan dalam meningkatkan skill berorganisasi. Tim pelaksana pelatihan mempunyai tugas pokok yang terdapat pada masing-masing individu untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Tim Pelatihan Manajemen Kepemimpinan

No	Nama	Jabatan	Tugas dalam Tim
1.	Moh. Rofiki	Dosen	Pembimbing
2.	Eka Diana	Dosen	Perumus Pelatihan
3.	Muhammad Ainul Yaqin	Dosen	Perumus Pelatihan
4.	Zainul Ilyas	Mahasiswa	Dokumentasi
5.	Mohammad Irfan Efendi	Mahasiswa	Sarana dan Prasarana
6.	Alif Al Mahdi	Mahasiswa	Surat dan Arsip

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan skill berorganisasi siswa yang dilaksanakan di MA Badridduja menunjukkan hasil signifikan dan positif dalam aspek keterampilan berorganisasi. Sebagaimana metode pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan merupakan tahap awal dan krusial yang harus dilakukan. Setiap kegiatan memerlukan persiapan sebagai pondasi pelaksanaannya. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan berbagai persiapan, mulai dari penyebaran surat kegiatan pelatihan, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelatihan, melakukan koordinasi dengan pihak mitra, hingga melakukan sosialisasi kepada peserta pelatihan terkait waktu pelaksanaan pelatihan.

Tahap pelaksanaan atau implementasi merupakan tahap kedua dalam rangkaian kegiatan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan keterampilan berorganisasi siswa. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kepemimpinan dan keterampilan berorganisasi, tim pengabdian memberikan tes kepada peserta pelatihan. Tes ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang pengetahuan peserta pelatihan. Setelah tes awal dilakukan, tim pengabdian memberikan materi pelatihan yang difokuskan pada kepemimpinan dan kemampuan (skill) berorganisasi.



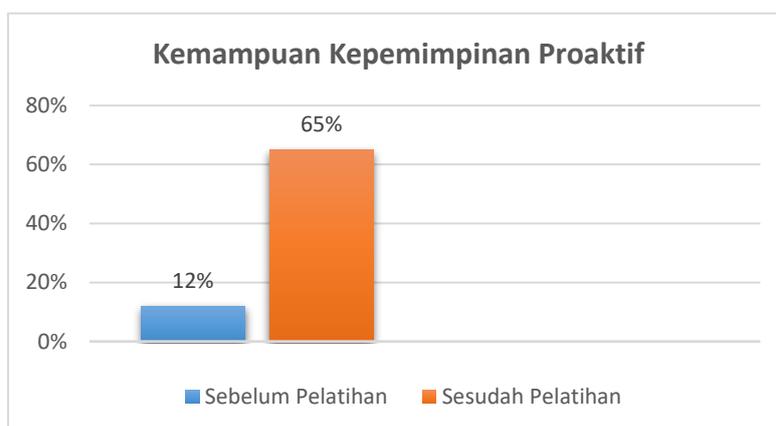
Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi. Pada tahap ini, tim pengabdian mengukur hasil pelatihan yang telah dilakukan dengan memberikan tes kepada masing-masing peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta. Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat beberapa peningkatan dalam beberapa aspek penting yang memperlihatkan keberhasilan kegiatan pelatihan tersebut. Hasil pelatihan manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan skill berorganisasi siswa sebagai berikut:

Kemampuan Kepemimpinan Proaktif

Kepemimpinan proaktif merupakan pendekatan yang sangat krusial dalam berbagai

aspek organisasi. Pemimpin proaktif tidak hanya merespons masalah yang muncul, tetapi juga mengambil inisiatif untuk mengantisipasi tantangan dan menciptakan peluang. Selain itu, kepemimpinan proaktif mendorong inovasi dengan terus mencari cara baru untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi. Pemimpin proaktif terbuka terhadap perubahan dan mampu menginspirasi tim mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika pasar atau teknologi baru. Lebih lanjut, dengan pendekatan proaktif, pemimpin memiliki lebih banyak waktu untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum membuat keputusan. Hal ini menghasilkan keputusan yang lebih bijaksana dan efektif. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan sebelum pelatihan, sebagian besar peserta dalam kemampuan kepemimpinan proaktif relatif rendah hanya 12%. Akan tetapi setelah dilaksanakan pelatihan terdapat peningkatan yang relatif tinggi yaitu 65%, hal ini didasarkan laporan siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi.

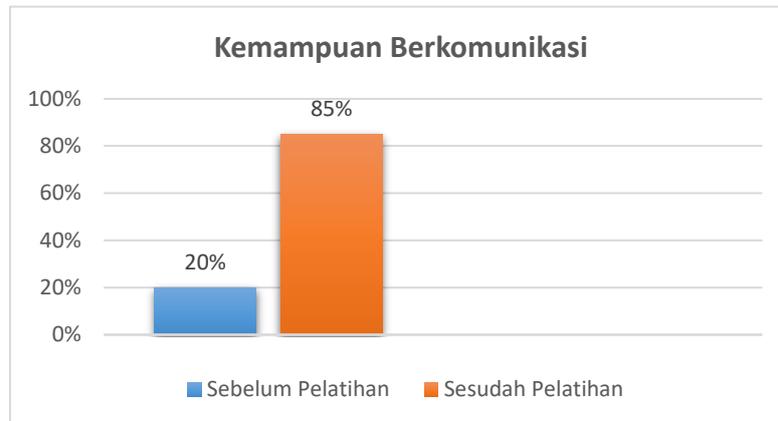


Gambar 2. Persentase Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan Berkomunikasi

Komunikasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah organisasi. Dimana, keberhasilan suatu organisasi bergantung pada efektivitas komunikasi antar anggota organisasi tersebut. Organisasi tanpa adanya komunikasi yang efektif akan mengalami berbagai persoalan diantaranya kurangnya koordinasi, terjadinya mispersepsi, terdapatnya konflik yang tidak dapat terselesaikan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, penting bagi individu dalam sebuah organisasi untuk mengembangkan serta memperbaiki cara berkomunikasi. Berdasarkan tes sebelum dilakukan pelatihan, kebanyakan siswa yang menjadi anggota OSIS menunjukkan keterbatasan mereka dalam keterampilan berkomunikasi. Setelah pelaksanaan pelatihan terdapat perubahan yang signifikan dalam kemampuan siswa berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari hampir 85% siswa setelah dilaksanakan tes setelah pelatihan dilaporkan terjadi

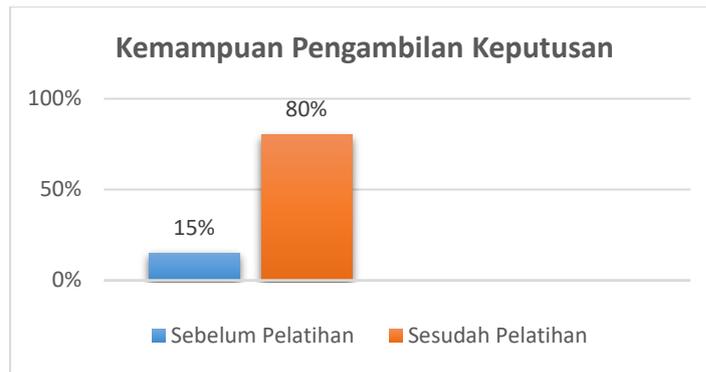
perubahan kemampuan mereka berbicara di depan umum serta berkomunikasi dengan efektif dengan anggota organisasi OSIS, teman dan guru di sekolah.



Gambar 3. Persentase Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi krusial dalam manajemen organisasi. Proses ini menentukan arah, strategi, dan tindakan yang harus diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengambilan keputusan yang sistematis dan berbasis data dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan. Dengan mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis data secara mendalam, dan mempertimbangkan berbagai alternatif, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih bijaksana. Keputusan berkualitas tinggi biasanya menghasilkan hasil yang positif bagi organisasi. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat merupakan salah satu karakteristik penting dari seorang pemimpin yang efektif. Pemimpin yang mampu membuat keputusan yang baik dapat memberikan arahan yang jelas, memotivasi tim, dan membangun kepercayaan di antara anggota organisasi. Keputusan yang tepat juga memperkuat posisi dan kredibilitas pemimpin di mata anggota organisasi. Hasil tes yang dilakukan sebelum dilaksanakan pelatihan sebagian besar hanya 15% siswa yang dapat atau mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan. Setelah dilaksanakan pelatihan, sekitar 80% siswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam setiap tindakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan.



Gambar 4. Persentase Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kemampuan Kerjasama Tim

Kerjasama tim adalah salah satu komponen vital dalam keberhasilan suatu organisasi. Ketika anggota tim bekerja sama secara efektif, organisasi dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Kerjasama tim memungkinkan pembagian tugas berdasarkan keahlian dan kompetensi masing-masing anggota. Dengan membagi pekerjaan, tugas dapat diselesaikan lebih cepat dan dengan lebih sedikit kesalahan, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas keseluruhan organisasi. Melalui kerjasama tim, anggota dapat saling mengenal dan memahami dengan lebih baik, memperkuat hubungan interpersonal, dan membangun rasa saling percaya. Hubungan yang kuat dan saling mendukung di antara anggota tim sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif. Kerjasama tim juga memungkinkan anggota untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan baru.

Melalui kolaborasi, anggota tim dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang membantu mereka tumbuh dan berkembang secara profesional, serta mempercepat proses pengembangan keterampilan dalam organisasi. Tim yang bekerja sama dengan baik juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul, berbagi beban kerja, dan mendukung satu sama lain saat menghadapi situasi yang tidak terduga. Fleksibilitas ini sangat penting dalam lingkungan organisasi yang dinamis dan terus berubah. Sebelum dilaksanakan pelatihan kebanyakan siswa minim dalam melaksanakan kerja tim dengan anggota organisasi (10% yang melaksanakan kerja tim), akan tetapi setelah dilaksanakan pelatihan terdapat lonjakan signifikan (hampir 90%) siswa mampu untuk bekerjasama sebagai anggota tim dalam berbagi tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

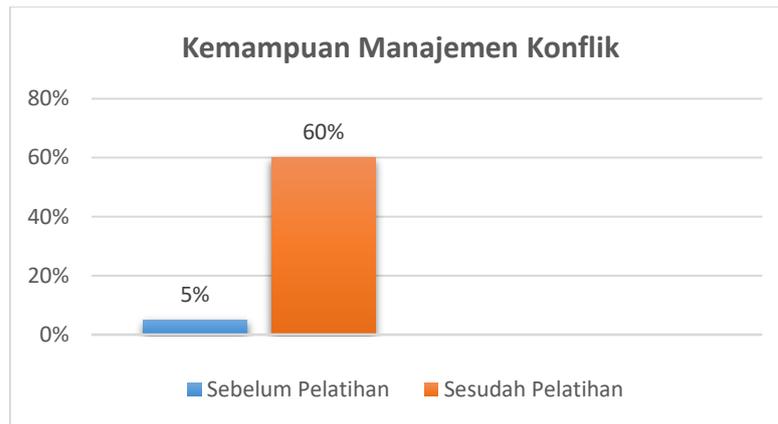


Gambar 5. Persentase Kemampuan Kerja Tim

Kemampuan Manajemen Konflik

Manajemen konflik merupakan proses mengelola dan menyelesaikan konflik secara efektif untuk mencegah dampak negatif dan memanfaatkan potensi positifnya. Konflik tidak dapat dihindari dalam setiap organisasi, baik kecil maupun besar, karena adanya perbedaan individu, tujuan, dan perspektif. Oleh karena itu, organisasi memerlukan strategi manajemen konflik yang baik. Manajemen konflik yang efektif mendorong komunikasi terbuka di antara anggota organisasi. Dengan mengidentifikasi sumber konflik dan membahasnya secara terbuka, organisasi dapat mengurangi kesalahpahaman dan memperjelas harapan. Ini juga membantu anggota tim untuk lebih memahami perspektif dan kebutuhan satu sama lain, yang pada akhirnya meningkatkan kolaborasi dan kerja sama. Jika konflik tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat mengganggu produktivitas, menurunkan moral anggota organisasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat. Manajemen konflik yang tepat membantu mencegah dampak negatif ini dengan menyelesaikan konflik sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar dan merusak. Ini juga dapat mengurangi stres dan ketegangan di tempat kerja.

Manajemen konflik membantu organisasi menyelaraskan tujuan dan prioritas dengan lebih baik. Dalam proses penyelesaian konflik, anggota organisasi dapat mendiskusikan dan menegosiasikan tujuan dan prioritas mereka, sehingga memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan bekerja menuju tujuan yang sama. Hasil kemampuan manajemen konflik siswa sebelum dilaksanakan pelatihan dapat dikatakan kecil sekali (5%) mengingat para peserta belum secara penuh mengetahui apa yang seharusnya mereka ketahui dan kuasai dalam organisasi. Setelah dilaksanakan pelatihan kemampuan manajemen konflik mulai terbangun dan terbentuk dalam setiap siswa. Siswa mulai mampu mengelola konflik yang ada serta muncul diantara teman-teman mereka dengan persentase 60% anggota organisasi.



Gambar 6. Persentase Kemampuan Kerja Tim

Pelatihan manajemen kepemimpinan dalam peningkatan skill siswa ini dirancang untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam mempraktikkan keterampilan kepemimpinan yang efektif dalam organisasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil meningkatkan keterampilan berorganisasi siswa. Metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing membantu siswa memahami konsep-konsep kepemimpinan secara praktis serta memungkinkan mereka untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata. Evaluasi berkala dan umpan balik yang diberikan kepada siswa membantu mereka terus memperbaiki keterampilan mereka, sehingga siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta mendapatkan panduan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Peran aktif guru dan fasilitator dalam memberikan bimbingan dan motivasi sangat penting, karena mereka membantu siswa tetap termotivasi dan fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dalam berorganisasi.

4. KESIMPULAN

Pelatihan manajemen kepemimpinan telah terbukti sukses dalam meningkatkan keterampilan berorganisasi siswa di MA Badridduja. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada pengalaman langsung, peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode interaktif telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman tentang konsep kepemimpinan dan penerapannya dalam konteks organisasional. Persiapan yang matang sebelum pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan pelatihan ini. Tahap implementasi yang mengintegrasikan evaluasi awal dan penyampaian materi pelatihan telah membantu mengukur dan meningkatkan pemahaman peserta secara bertahap. Evaluasi dan

umpan balik yang diberikan tidak hanya berperan sebagai alat pengukur hasil pelatihan, tetapi juga sebagai panduan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa depan. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa, tetapi juga memperkuat komitmen sekolah terhadap pendidikan holistik yang melibatkan pembelajaran praktis dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan manajemen kepemimpinan ini bukan hanya memberikan pondasi yang kuat bagi kesuksesan akademis siswa, tetapi juga untuk menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan berpengaruh dalam masyarakat. Harapannya kedepan perlu adanya pelatihan tambahan kepada siswa yang menunjukkan potensi kepemimpinan yang tinggi, sehingga mereka dapat terus meningkatkan keterampilan mereka.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dan membantu dalam pelaksanaan pengabdian pelatihan manajemen kepemimpinan ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memfasilitasi pelaksanaan pelatihan ini sebagai bagian dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Terima kasih kepada Kepala Sekolah MA Badridduja yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan pelatihan ini. Kami juga sangat berterima kasih kepada seluruh staf dan guru yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan fasilitas demi kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dan tekun dalam setiap sesi pelatihan. Komitmen dan semangat kalian merupakan inspirasi bagi kami semua.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, M. S., Ermi Herawati, Humaedi, & Viska Yundira. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Islami bagi Organisasi Siswa SMK Bina Mandiri Multimedia Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.51>
- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 82–87.
- Esomar, M. J. F., & Sadubun, V. L. A. (2020). Membangun Jiwa Kepemimpinan yang Berintegritas dan Inovatif Melalui Pelatihan Kepemimpinan di Kalangan Orang Muda Katolik Ambon. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 616–624. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.138>
- Hiryanto, H., Wibawa, L., & Rohadi, A. S. (2016). Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8275>
- Khodijah, R., & Putra, P. (2020). Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi. *Devosi*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2487>
- Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi, F. (2020). Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Pengurus OSIS SMA Dan SMK Negeri Di Jakarta Utara. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i2.446>
- Suardin, S., Muhammad Yusnan, Kadar Risman, & Abdul Rahim. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Baitul Arqam Dasar dalam Membangun Soliditas Gerakan Dakwah yang Berintegritas pada Pemuda Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 85–91. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.58>